

**PENGEMBANGAN *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SAS
(STRUKTURAL ANALITIK SINTESIS)
SISWA SD KELAS I**

Wahyu Nuning Budiarti

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

wahyununing.pgsd@unugha.ac.id

Abstract

This study aims to produce a learning media product in the form of Flash Card to improve the initial reading skill with SAS method of first grade students. This development research uses a step developed by Borg & Gall. The development model is grouped into: (1) conducting preliminary research and gathering information, (2) planning, (3) developing the initial product, (4) conducting initial field trials, (5) revising the initial product to compose the main product, (6) conducting major tests, (7) revising the main product to compose the operational product, (8) conducting operational field tests, (9) revising the final product, (10) dissemination. The subjects of field test in the experimental class were 27 students and the control class were 27 students. The results showed that (1) Flash Card media suitable for learning. According to material experts and Flash Card product learning experts categorized "good". (2) there is an increase of pretest value on posttest of Indonesian learning motivation and reading comprehension skill between control class and experiment class. Overall test and research results show that the Flash Card media positively and significantly influence to the improvement of reading skill of beginning of SAS method of student.

Keywords: *flash card, reading skill beginning, SAS (Structural Analytic Synthesis) method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa Flash Card untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan metode SAS siswa kelas I SD. Penelitian pengembangan ini menggunakan langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Model Pengembangan tersebut dikelompokkan menjadi: (1) melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, (2) melakukan perencanaan, (3) mengembangkan produk awal, (4) melakukan uji coba lapangan awal, (5) melakukan revisi produk awal untuk

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

menyusun produk utama, (6) melakukan uji coba utama, (7) melakukan revisi produk utama untuk menyusun produk operasional, (8) melakukan uji lapangan operasional, (9) melakukan revisi produk akhir, (10) deseminasi. Subjek uji pelaksanaan lapangan pada kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan pada kelas kontrol sebanyak 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media *Flash Card* layak digunakan dalam pembelajaran. Menurut ahli materi dan ahli media pembelajaran produk *Flash Card* berkategori “baik”. (2) terdapat peningkatan nilai pretest terhadap posttest motivasi belajar bahasa Indonesia dan keterampilan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Keseluruhan uji dan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Flash Card* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan metode SAS siswa.

Kata Kunci: flash card, keterampilan membaca permulaan, metode SAS

Pendahuluan

Manusia berinteraksi dengan manusia lain melalui kegiatan komunikasi, komunikasi dapat terjadi dengan menggunakan bahasa sebagai alat. Penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berbicara dengan orang lain. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat macam yaitu, menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah sangat perlu dukungan dari empat keterampilan berbahasa tersebut, karena memiliki fungsi yang saling mendukung satu sama lain.

Pembelajaran bahasa yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) di kelas awal salah satunya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca anak akan diajarkan sebagai berikut; a) sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar, b) cara anak meletakkan buku di meja, c) cara anak memegang buku, d) cara anak dalam membuka dan membalikan buku, e) cara anak melihat dan memperhatikan tulisan. (Darmiyanti Z dan Budiasih, 1996, p.50).

Tahap kesiapan membaca dan membaca permulaan yaitu anak sudah mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari sebuah kata, seperti huruf pertama yang ada pada sebuah kata dan gambarnya. (Abdurrahman M, 2002, p.

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

201). Lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. (Ritawati, dkk, 2007, p. 51). Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan ada beberapa metode yang digunakan, salah satunya adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintesis).

Metode SAS dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua tahap, yaitu tanpa buku dan menggunakan buku. Pada tahap tanpa buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan cara; 1) merekam bahasa anak, 2) menampilkan gambar sambil bercerita, 3) membaca gambar, 4) membaca gambar dengan kartu kalimat, 5) membaca kalimat struktural, 6) proses analitik, dan 6) proses sintetik. Dalam penelitian ini menggunakan metode SAS dengan cara membaca gambar dengan kartu kalimat (*flash card*)

Pembelajaran bahasa di kelas awal perlu menggunakan variasi dalam melakukan pembelajaran, tahap perkembangan usia SD kelas awal merupakan tahap operasional konkret, dimana pembelajaran dapat lebih mudah dipahami apabila menggunakan hal-hal yang konkret ke dalam kelas. Untuk pembelajaran membaca permulaan dapat dibantu menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Siswa kelas 1 masih lebih menyukai permainan dan media dibandingkan hanya menggunakan tulisan sederhana di papan tulis.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah (1) menghasilkan *flash card* yang layak untuk kelas I SD (2) mengetahui efektifitas *flash card* dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS

Adapun manfaat penelitian meliputi: (1) bagi siswa yaitu (a) menimbulkan motivasi belajar bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca, (b) meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa, (2) bagi guru yaitu, (a) membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan media (b) membantu guru dengan menciptakan salah satu media yang lebih

menarik (c) menambah pengetahuan bagi guru tentang fungsi media *flash card* (3) bagi sekolah dapat digunakan sebagai suatu alternatif media pembelajaran bagi pihak sekolah untuk memberikan motivasi bagi guru-guru agar bersikap lebih profesional, aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah dalam proses pembelajaran terhadap para siswa.

Metode Penelitian

Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1983, pp. 775-786). Penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R & D) terdapat sepuluh langkah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (*research & information collecting*), (2) melakukan perencanaan (*planning*), (3) mengembangkan produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) melakukan uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) melakukan revisi produk awal untuk menyusun produk utama (*main product revision*), (6) uji coba lapangan utama (*main field testing*), (7) revisi produk utama untuk menyusun produk operasional (*operational product revision*), (8) uji lapangan operasional (*Operational field revision*), (9) revisi produk terakhir (*Final product revision*), (10) melakukan sosialisasi dan penyebaran produk yang dikembangkan. (*dissemination and implementation*).

Desain Uji Coba

Uji coba produk hasil pengembangan berupa *flash card* dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (a) uji lapangan awal, (b) uji lapangan utama, (c) uji lapangan operasional.

Subjek Coba

Subjek coba adalah siswa kelas I SDN Merasinga 4 Cilacap. Pada uji lapangan awal, jumlah subjek coba adalah 9 orang. Pada uji coba lapangan utama

jumlah subjek coba adalah 18 orang. Pada uji lapangan operasional jumlah subjek coba adalah 54 orang.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan produk. Instrumen-instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut. (1) Angket yang terdiri dari (a) Angket penilaian kelayakan produk untuk ahli materi, (b) Angket penilaian kelayakan produk untuk ahli media, Angket respon pengguna. Kemudian (2) Tes keterampilan membaca pemahaman.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisa untuk mendapatkan media pembelajaran berupa media yang layak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah data berupa skor dari para ahli diperoleh melalui lembar penilaian kelayakan produk. Total skor aktual yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kuantitatif skala lima. Menurut Sukardjo (2005, p. 55) skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai pada skala 5, dengan acuan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Konversi Skor Aktual Menjadi Skor
Skala Lima Berdasarkan Simpangan Baku

Nilai	Interval skor	Kategori
A	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	Sangat Baik
B	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	Baik
C	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	Cukup Baik
D	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	Kurang Baik
E	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	Tidak Baik

Keterangan :

X = skor yang diperoleh

Xi = rata-rata ideal

= (skor maksimal + skor minimal)

SBi = simpangan baku ideal

= (skor maksimal – skor minimal)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dimulai dengan penjelasan mengenai prosedur yang pertama yaitu, hasil penelitian awal yang berupa hasil penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi dan hasil perencanaan. Hasil penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi terdiri dari hasil studi putaka, hasil analisis model pembelajaran membaca permulaan yang biasanya dilakukan dan hasil wawancara terhadap siswa dan guru untuk menganalisis kebutuhan.

Dilanjutkan dengan perencanaan, yaitu penyusunan instrumen. Prosedur kedua yaitu hasil pengembangan produk awal, penyusunan produk awal, setelah itu produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Penilaian kelayakan produk dari segi materi dan segi media adalah jika skor rata-rata berkategori “Baik” maka produk sudah dikatakan layak.

Hasil rata-rata akhir penilaian kelayakan dari ahli materi dan ahli media adalah “Baik”, jadi produk sudah layak digunakan untuk proses uji coba. Adapun saran dari ahli materi dan ahli media antara lain (1) beberapa gambar kurang jelas, (2) beberapa penggunaan tanda baca masih kurang tepat, (3) materi pengetahuan masih perlu ditambahkan, (4) judul dibuat lebih singkat dan lebih menarik, (5) warna gambar dirubah menjadi lebih hidup dan menarik, (6) media pembelajaran *flash card* dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan warna dasar.

Data hasil penilaian kelayakan produk disajikan dalam tabel 2 dan 3 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.

Hasil Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Flash Card oleh Ahli Materi

Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Kategori
1	76	Baik
2	77	Baik
3	82	Baik

Tabel 3.

Hasil Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran
Flash Card oleh Ahli Materi

Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Kategori
1	98	Baik
2	101	Baik
3	105	Baik

Tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan awal diberikan pada siswa kelas I. Data yang diperoleh berupa hasil perhitungan angket motivasi belajar bahasa Indonesia, tes keterampilan membaca permulaan dengan metode SAS dan angket respon siswa, akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Tes Keterampilan Membaca Permulaan dengan menggunakan metode SAS

Perlakuan	Rata-rata skor
Pretest	72.01
Posttest	93.54
Beda	21.53

Hasil perhitungan tes keterampilan membaca pemahaman, mengalami peningkatan dari hasil pretest yang sebelumnya adalah 72.01 menjadi 93.54 dan memiliki perbedaan nilai sebesar 21.53.

Perhitungan rata-rata angket respon siswa pada uji coba lapangan utama adalah % memilih jawaban ya 95% dan 5% persen merupakan jawaban tidak. Dilihat dari hal tersebut, maka dikatakan respon siswa adalah sangat baik.

Setelah uji coba lapangan awal dilakukan, kemudian dilakukan revisi produk uji lapangan awal untuk menyiapkan produk lapangan utama. Beberapa revisi atau perbaikan yang dilakukan adalah. (1) warna huruf dibuat lebih jelas, (2) beberapa gambar diberi keterangan, (3) pemberian halaman.

Setelah revisi dilakukan, kemudian diteruskan dengan melakukan uji lapangan utama. Hasil dari perhitungan uji lapangan utama adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Tes Keterampilan Membaca Permulaan dengan metode SAS pada uji coba lapangan Utama

Perlakuan	Rata-rata skor
Pretest	61.23
Posttest	82.40
Beda	21.17

Hasil perhitungan tes keterampilan membaca pemahaman, mengalami peningkatan dari hasil pretest yang sebelumnya adalah 61.23 menjadi 82.40 dan memiliki perbedaan nilai sebesar 21.17. Perhitungan rata-rata angket respon siswa pada uji coba lapangan awal adalah 93.33% memilih jawaban ya dan 6.67% persen merupakan jawaban tidak. Dilihat dari hal tersebut, maka dikatakan respon

siswa adalah sangat baik. Tidak ada revisi yang dilakukan pada tahap ini. Setelah itu akan dilakukan uji lapangan operasional dengan hasil sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Perhitungan tes kemampuan keterampilan membaca permulaan dengan metode SAS

Perlakuan	T	Df	Sig	Ket
Pretest	0.73	40.03	0.942	Tidak berbeda
		5		
Posttest	8.177	46.70	0.000	Berbeda
		1		

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest menunjukkan > 0.05 berarti bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan. Sedangkan untuk posttest, nilai signifikansi yang diperoleh adalah < 0.05 berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan akhir kelas control dan kelas eksperimen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *flash card* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman

Tabel 7. Hasil Perhitungan pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perlakuan	Kelas	Kelas	Beda
	Kontrol	Eksperimen	
Pretest	54.25	54.38	0.18
Posttest	64.65	80.24	15.59

Terlihat bahwa rata-rata posttest kelompok responden kelas eksperimen adalah 80,25 sedangkan untuk kelompok responden kelas kontrol adalah 64,60. Hasil

tersebut membuktikan bahwa rata-rata posttest berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol lebih tinggi dari kelas kontrol.

Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan rata-rata skor posttest kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil posttest kelas kontrol pada taraf signifikansi 0,05 (berpengaruh secara positif dan signifikan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *flash card* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan dengan metode SAS di SD Negeri Mertasinga 4 Cilacap.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Titik Umiyati dan Ulhaq Zuhdi (2014, p.5) bahwa penggunaan *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Tema Lingkungan siswa kelas II SDN Sugeng Mojokerto. Keaktifan siswa di kelas juga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan siswa dan presentasi siswa di dalam pembelajaran dan proses membaca dan menulis di kelas juga menjadi lebih baik. Siswa yang biasanya ramai Guru juga dapat lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar.

Flash card dapat meningkatkan keterampilan membaca. Pemahaman ini senada dengan pernyataan Bowkett & Hitcman (2012, pp.1-2) bahwa “*the basic assumptions, or rather assertions, of using comic art book are follows:(a) Images contain a great deal of information;(b) Visual material can be immediately interesting and enticing, whewas written text more usually requires intellectual effort to ‘hook; the reader;(c) Many, if not most, children are visually literate, able to glean plenty of information from pictures*”

Pernyataan tersebut berarti bahwa (a) dalam sebuah gambar terdapat banyak arti dan informasi, (b) merangsang pembaca untuk lebih menggali sisi intelektualnya dengan cara yang mudah karena bacaan komik adalah bacaan yang menarik, (c) anak-anak dapat mengumpulkan berbagai informasi yang terdapat di dalam gambar. Gambar dimanfaatkan sebagai analog visual untuk narasi dalam membantu anak-anak supaya dapat menghasilkan, mengatur, mengembangkan dan memperbaiki ide anak-anak supaya lebih terarah. Dengan demikian, media gambar dapat mengembangkan berbagai keterampilan khususnya membaca.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai dan paling mudah dimengerti, anak usia SD di kelas awal juga akan dapat lebih mudah untuk memahami dan lebih cepat menguasai pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS.

Penggunaan media gambar melalui *flash card* dapat memperjelas dan membuat pembelajaran menjadi konkret. Manfaat dari *flash card* menurut Sudjana&Rivai, (2013, p. 68) yaitu: 1) mudah dibawa, praktis, 2) mudah disimpan karena ukurannya tidak memerlukan tempat besar, 3) pokok-pokok pembicaraan mudah diingat karena disajikan dalam bentuk gambar yang dirangkai berurutan, 4) cocok digunakan dalam kelompok kecil (tidak lebih dari 30 orang).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat diambil kesimpulan bahwa (1) *flash card* layak digunakan dalam pembelajaran. Menurut ahli materi dan ahli media pembelajaran produk media pembelajaran *flash card* berkategori “baik”. (2) terdapat peningkatan nilai pretest terhadap posttest peningkatan hasil belajar membaca permulaan menggunakan *flashcard*. Keseluruhan uji dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *flash card* berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Saran

Saran Pemanfaatan produk antara lain (1) media pembelajaran *flash card* hasil pengembangan diharapkan dapat digunakan oleh guru dengan tujuan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. (2) media pembelajaran *flash card* untuk pembelajaran yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu sarana bagi guru-guru di sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS. (3) media *flash card* untuk pembelajaran dapat digunakan dalam setiap metode pembelajaran membaca permulaan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2002). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad. (2011). *MediaPpengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brog, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research: an introduction (4th ed)*. New York & London: Longman Inc.
- Bowkett. S & Hitchman. T (2012). *Using comic art to improve speaking, reading and writing*. New York.USA: Routledge.
- Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih. 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Harrison, C. (2004). *Understanding Reading Development*. London. England: Sage Publications, Ltd.
- Indaryati, I., & Jailani, J. (2015). Pengembangan *flash card* matematika meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas v. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 84-96. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4067/3521>
- Rahman, B & Haryanto (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *flashcard* pada siswa kelas i sdn bajayau tengah 2. *Jurnal*

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Prima Edukasia.2(2), 129, Retrieved from
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2650/2204>

Ritawati, Mahyuddin dan Yetti Ariani. (2007). *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang

Sudjana, N & Rivai, A. (2013). *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo offset.

Sukardjo (2005). *Kimia Fisika*. Jakarta: Bineka Cipta

Slavin, R.E (2011). *Psikologi pendidikan teori dan praktek, edisi kesembilan*. Jakarta: Indeks

Suharsimi, A. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.

Titik Umiyati dan Ulhaq Zuhdi. (2014). *Pemanfaatan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tema Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Dasar*. Surabaya: JPGSD Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014